

## ANALISIS KEBIJAKAN KETERSEDIAAN STOK BERAS (Studi Kasus Pada Pergudangan Beras Perum Bulog Kota Palu)

The policy analysis of rice stock availability  
(case study on rice warehouse of Palu Perum Bulog)

Wahyu Jaya Negro<sup>1)</sup>, Marhawati M<sup>2)</sup>, Hadayani<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup> Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
Email : wahyulangboyz@yahoo.co.id

### ABSTRACT

Public company of BULOG as state institutions engaged in the field of food security. Public company of BULOG is also as the setter at rice price balance in marketing when the price of rice increased or decreased and as a determiner at stamina of food policy. This research is aimed to see how much the availability of rice stock to fulfill the rice need on warehousing, and to identify the policy is active which is made by Public company of BULOG in supplying the rice stock. The research was done on Palu Public company of BULOG warehousing. The location was decided by using purposive technique. This research was started from Februari until March, 2013. The analysis used was deskriptive of Economic Order Quantity (EOQ), and which describes the policy of Palu public company BULOG, warehousing the result of data analysis showed that with the price Rp 6.900,- /Kg with lighterage Rp 1,38,- the average at the rice stock availability 2.312.798,58 Kg, and stock supplying which is most economist was 152.078,88 Kg to fulfill the rice stock need in warehousing with frequency is times and lead time 1 week. Since supplying of Palu Perum BULOG warehousing policy was not working as the same as the rule. In fact, the rice was not bought directly from the farmers, but from the middleman with another partner from Public company of BULOG. Therefore, it was inflicted a loss upon the farmers

**Key word:** Perum BULOG warehousing, policy, rice stock, Economic Order Quantity

### ABSTRAK

Perum BULOG sebagai institusi negara yang bergerak pada bidang ketahanan pangan. Perum BULOG merupakan penyeimbang harga beras dipasaran ketika harga beras mengalami kenaikan harga, penyaluran beras untuk masyarakat miskin, dan sebagai penentu kebijakan ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kebijakan ketersediaan stok beras untuk memenuhi kebutuhan beras masyarakat dengan penyediaan stok pergudangan dan mengidentifikasi proses penyediaan stok pada pergudangan Perum BULOG Kota Palu dalam penyediaan stok beras. Penelitian ini dilaksanakan pada pergudangan Perum BULOG Kota Palu. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2013. Analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif yang menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) dan analisis deskripsi yang menggambarkan kebijakan pada pergudangan Perum BULOG Kota Palu. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan harga per kilogramnya sebesar Rp 6900,- dengan biaya simpan per kilogramnya sebanyak Rp 1,38,-, jumlah rata-rata ketersediaan stok beras per bulan sebesar 2.312.798,58 Kg. Penyediaan stok yang paling ekonomis setiap satu kali pesan sebanyak 152.078,88 Kg untuk memenuhi kebutuhan stok beras di pergudangan dengan frekuensi sebanyak 15 kali dan *lead time* selama 1 minggu. Penyediaan beras pergudangan tidak berjalan sesuai dengan peraturan sehingga kebijakan tidak berjalan dengan semestinya, kenyataan menurut hasil penelitian ini ialah beras tidak di beli langsung dari petani, tetapi dari pedagang pengumpul melalui mitra kerja, sehingga petani merasa dirugikan.

**Kata kunci:** Pergudangan Perum BULOG, Kebijakan, Stok Beras, *Economic Order Quantity*

## PENDAHULUAN

Pangan strategis merupakan kebutuhan dasar konsumsi masyarakat Indonesia. Kurangnya ketersediaan pangan strategis dan gejolak harga yang tidak wajar sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pengalaman menunjukkan, ketersediaan dan harga seringkali bergejolak akibat berbagai faktor di dalam dan di luar negeri, seperti fenomena iklim, kegagalan pasar, sampai kepada permasalahan kelancaran distribusi (KEMDAGRI, 2012).

Perusahaan kadang memiliki kesediaan bahan baku dalam jumlah yang melebihi kebutuhan, mengakibatkan di gudang terjadi penumpukan bahan baku. Persediaan bahan baku yang terlalu kecil menghambat operasional perusahaan berupa tidak tersedian barang pada saat dibutuhkan. Jumlah bahan baku yang kurang dan berlebihan tersebut, berakibat sering terjadi *over stock* dan *slow moving stock*, sehingga perusahaan memerlukan suatu sistem perencanaan dan pengendalian persediaan yang efektif agar mampu memenuhi semua permintaan konsumen (Alicia, 2011).

Petani yang menghasilkan padi sawah membutuhkan lembaga untuk menjual hasil panennya baik dalam bentuk gabah maupun sudah dalam bentuk beras. Perum BULOG sebagai salah satu lembaga terbesar yang mengolah ketahanan pangan. Perum BULOG bukan hanya sebagai institusi negara yang bergerak pada bidang ketahanan pangan, namun Perum BULOG juga merupakan penyeimbang harga beras di pasaran ketika harga beras mengalami kenaikan dan sebagai penentu kebijakan ketahanan pangan. Lembaga tersebut memiliki gudang yang merupakan sebagi penyimpan stok beras untuk dalam kurun beberapa waktu.

Perum BULOG juga kadang-kadang sulit untuk memenuhi kebutuhan stok pergudangan, sehingga impor beras tidak luput dari permasalahan untuk memenuhi kebutuhan stok pergudangan. Kebutuhan akan pangan yang begitu besar dengan ketersediaan stok beras yang relatif kurang, memaksa Perum BULOG melakukan impor beras ke gudang agar bisa mencukupi

kebutuhan stok pada pergudangan akan beras itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palu yaitu pada pergudangan Perum BULOG Jl. Trans Sulawesi Kelurahan Tondo Kecamatan Palu Timur Kota Palu. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa pergudangan Perum BULOG sebagai penentu kebijakan dan penyimpan beras. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2013.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini ialah pimpinan dan karyawan pergudangan Perum BULOG, petani, dan pedagang pengumpul. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), pertimbangan bahwa pimpinan pergudangan mengetahui seluk-beluk perusahaan, seperti sejarah berdirinya perusahaan, kapasitas stok beras, kondisi keuangan, dan lain-lain, dipilih juga karyawan yang terlibat langsung di perusahaan jadi jumlah responden di pergudangan sebanyak 5 orang, diambil juga 3 orang responden dari petani, dimana petani yang bergerak langsung dalam hal proses penanaman hingga panen dan penjualan padi hasil panen mereka dan 3 orang dari pedagang pengumpul. Jumlah responden sebanyak 11 orang.

Data yang diolah merupakan data dalam kurun waktu 1 tahun, yaitu pada Tahun 2012. Analisis data yang digunakan adalah EOQ, Total Biaya (TC) dan FIFO, dan analisis deskripsi mengenai kebijakan:

Permasalahan yang pertama, dapat digunakan beberapa alat analisis, dimana data disajikan dalam bentuk penggambaran mengenai hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan analisis EOQ untuk menganalisis persediaan

stok beras dan Total Biaya (TC) pada pergudangan Perum BULOG di Kota Palu dan menganalisis metode *First In First Out* (FIFO) yang dapat diperoleh dari wawancara terhadap pengelola/manajemen gudang penyimpanan beras dengan menggunakan daftar pertanyaan. Analisa EOQ tersebut, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2(D)(O)}{C}}$$

Frekuensi pemesanan:  $F = \frac{D}{Q}$

Sumber: Fahmi Irham, 2011

Keterangan:

Q = Jumlah pesanan dalam unit (Kg)

D = Permintaan Tahunan (demand) (Kg)

O = Biaya pemesanan (ordering cost)

C = Biaya penyimpanan (craying cost) (Rp)

*Safety Stock* = (Pemakaian Maksimum – Pemakaian Rata-Rata) *Lead Time*

*RO* = (*Lead Time* Kebutuhan Bahan Baku/Tahun) + *Safety Stock*

Total Biaya (TC) merupakan gabungan antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC_b = \left(\frac{D}{Q}\right) \times C_b + \left(\frac{Q}{2}\right) \times h_b$$

Sumber: Fahmi Irham, 2011

Dimana:

$TC_b$  = Biaya Total Persediaan Per Periode

D = Kebutuhan Bahan Baku Per Periode

Q = Ukuran Pesanan

$C_b$  = Biaya Pesan Per Periode

$h_b$  = Biaya Simpan Per Tahun

Permasalahan yang ke dua digunakan analisis deskripsi, dimana data yang disajikan dapat berupa penggambaran secara sistematis, akurat dan fakta serta karakteristik mengenai populasi pada bidang tertentu yang menjadi subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Penggambaran mengenai kebijakan pergudangan Perum BULOG yaitu dengan menggambarkan kebijakan yang diterapkan pada perusahaan umum tersebut.

Konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Responden ialah pimpinan dan karyawan perusahaan yang bergerak pada bidang ketahanan pangan Perum BULOG, petani sebagai yang bergerak langsung mulai dari penanaman hingga panen, pedagang pengumpul sebagai tempat pengumpulan beras dari petani.
2. Gudang ialah tempat penyimpanan beras Perum BULOG.
3. Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik merupakan kelembagaan yang bergerak pada bidang ketahanan pangan.
4. Manajemen persediaan merupakan cara mengatur dan mengolah persediaan yang ada pada pergudangan beras Perum BULOG.
5. Model *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan model matematis yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan oleh perusahaan.
6. *Safety Stock* merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan kondisi persediaan yang selalu aman atau penuh pengamanan.
7. *Reorder Point* ialah titik dimana suatu perusahaan atau institusi bisnis harus memesan barang guna menciptakan kondisi yang terus terkendali.
8. *Lead Time* ialah jangka waktu antara pesanan pelanggan dan pengiriman produk akhir.
9. Biaya Total Persediaan per periode merupakan biaya dalam satu kali pemesanan beras.
10. Kebutuhan bahan baku per periode merupakan untuk memenuhi kebutuhan beras dalam gudang.
11. Ukuran pesanan merupakan jumlah pesanan yang akan dibeli.
12. Biaya pesan per periode merupakan biaya pesan 1 kali pesan.
13. Biaya simpan per tahun merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan penyimpanan.
14. Kebijakan merupakan ketetapan-ketetapan pergudangan Perum BULOG.
15. *First In First Out* (FIFO) barang yang pertama masuk merupakan barang yang pertama keluar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber stok beras di pergudangan Perum BULOG diperoleh dari berbagai daerah seperti dari daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah sendiri. Wilayah Sulawesi Tengah diperoleh dari daerah Pantai Timur, Parigi Moutong dan Kabupaten Sigi. Pergudangan Perum BULOG memperoleh stok berasnya dari berbagai gudang di masing-masing daerah dan juga langsung dari petani, dengan jumlah yang berfluktuasi. Rata-rata jumlah stok beras pada Tahun 2012 dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember sebanyak 2.312.798,58 Kg dengan harga per kilogramnya Rp.6.900,- (Lampiran 1). Beras yang dibeli pada petani atau pedagang pengumpul ialah beras dengan tipe medium, dimana memiliki ketentuan berapa persen patah, kadar air, dan kotoran.

Perusahaan selalu ingin mencari penggunaan bahan baku atau stok yang paling ekonomis. *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan penentuan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh bahwa pergudangan Perum BULOG menentukan penyediaan stok beras per periode sebesar 27.753.583 Kg/tahun dengan biaya pemesanan dihitung berdasarkan harga perkilogramnya, yaitu Rp.6.900,- dimana Rp.6.600,- merupakan HPP yang ditentukan oleh pemerintah dan Rp.300,- merupakan biaya angkut. Biaya penyimpanannya diukur dari per kilogram yang disimpan pada pergudangan, sehingga biaya penyimpanannya per kilogram sebesar Rp.1,38,-. Jumlah barang yang paling ekonomis dilakukan oleh pergudangan Perum BULOG yaitu sebanyak 152.078,88 Kg stok beras dengan frekuensi pemesanan sebanyak 15 kali. Dapat juga dilihat pada Tabel 1.

Barang yang di pesan belum tentu akan datang saat itu juga, pasti terdapat tenggangwaktu dari pemesanan hingga barang yang di pesan tiba (*Lead Time*). Pergudangan Perum BULOG menentukan tenggang waktu pemesanan kembali stok beras selama 1 minggu sebelum kedatangan stok beras

untuk dipergudangkan. Tenggang waktu ini dilakukan untuk memberikan kesempatan untuk merangkum segala kegiatan dan melakukan pembersihan gudang.

Tabel 1. Jumlah Pemesanan Ekonomis Stok Beras Pergudangan Perum BULOG Kota Palu Tahun 2012.

Data	Satuan	Nilai
Biaya simpan	Rp/Kg	1,38
Biaya pesan/Kg	Rp/Kg	6.900
EOQ	Kg	152.078,88
Frekuensi	Kali	15
Selang Waktu	Hari	7

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala gudang memperkirakan pengadaan maksimum sebanyak 1.500.000 Kg untuk sebulan dengan pemakaian rata-rata sebesar 578.199,75 Kg, maka *safety stock* sebesar 921.800,25 Kg sebagai persediaan pengaman pergudangan. Sebelum pergudangan Perum BULOG melakukan pemesanan kembali, gudang harus memiliki ketersediaan stok sebesar 921.800,25 Kg agar tidak terjadi kekurangan stok pada pergudangan. Pergudangan Perum BULOG juga melakukan persediaan stok untuk 4 bulan mendatang agar menghindari terjadinya fluktuasi harga dan bencana alam.

Keterlambatan pemesanan stok beras akan memberikan dampak negatif yang cukup besar pada pergudangan sehingga stok di pergudangan akan habis. Pembelian atau pemesanan kembali stok beras tidak menunggu sampai persediaan stok beras di pergudangan habis, karena untuk mengantisipasi jika terjadinya fluktuasi harga dan terjadinya bencana alam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala gudang Perum BULOG Kota Palu, dapat diperoleh informasi bahwa penetapan tenggang waktu pemesanan selama 1 minggu dan persediaan pengaman sebanyak 921.800,25 Kg, maka pemesanan kembali untuk stok beras yaitu sebanyak 1.500.000 Kg beras, hal tersebut dilakukan untuk menjaga agar stok beras di pergudangan tidak sampai habis.

Biaya merupakan pengeluaran yang harus dilakukan dalam pengadaan dan penyimpanan stok di pergudangan. Setiap

perusahaan menginginkan penggunaan biaya yang sekecilnya selama pengadaan maupun penyimpanan stok di pergudangan.

Berdasarkan hasil wawancara, dari total biaya pemesanan ditambah dengan total biaya penyimpanan, maka biaya total yang harus dikeluarkan oleh pergudangan Perum BULOG untuk persediaan stok adalah sebesar Rp.209.814,42,-. Perhitungan tersebut menunjukkan, besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh pergudangan Perum BULOG akan mempengaruhi pengadaan maupun penyimpanan stok beras pada pergudangan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, pembelian yang dilakukan dalam kurun waktu satu tahun, yaitu pada tahun 2012 sebanyak 27.753.583 Kg dengan harga yang dibeli kepada petani ialah Rp.6.900,-/Kg, dimana Rp.6.600,-/Kg merupakan HPB yang ditentukan oleh pemerintah dan Rp.300,-/Kg merupakan biaya untuk pengiriman. Pengeluaran di tahun 2012 sebanyak 26.868.175 dengan harga yang dijual sebesar Rp.7.500,-

/Kg. Harga tersebut merupakan harga yang di tentukan oleh kementerian keuangan sesuai dengan UU No.4 Tahun 2012 tentang APBN TA 2012 peraturan menteri keuangan nomor 5-6/MK.2/2012 yang menyatakan bahwa HPB pemerintah kepada Perum BULOG sebesar Rp 6.558/Kg dan HPB pemerintah kepada Perum BULOG sebesar Rp.7.500/Kg untuk distribusi, hal tersebut di sebabkan karena Perum BULOG merupakan perusahaan yang bergerak dalam skala yang besar (skala makro), dari harga tersebut maka dapat menutupi kekurangan pada cabang-cabang yang terletak di daerah lain, dalam hal ini biaya-biaya. Pemerintah mensubsidi untuk raskin dari harga awal Rp.7.500,-/Kg menjadi Rp.1.600,-/Kg. Dengan total biaya sebanyak Rp.201.511.312.500. Akhir tahun 2012, terdapat persediaan yang tersisa sebanyak 885.408 Kg dengan harga Rp.7.500,- sehingga total biaya yang juga merupakan harga pokok untuk penjualan stok ialah Rp 6.640.560.000,-, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Perhitungan Metode FIFO Pada Pergudangan Beras Perum BULOG Kota Palu Tahun 2012

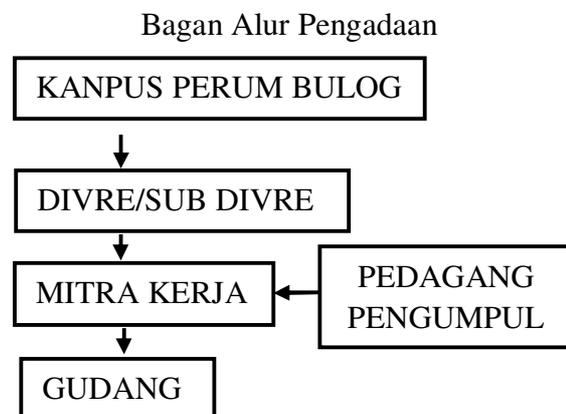
Data	Unit (Kg)	Harga/Unit (Rp/Kg)	Total (Rp)
Pembelian	27.753.583	6.900	190.851.633.438
Pengeluaran	26.868.175	7.500	201.511.312.500
Persediaan Akhir	885.408	7.500	6.640.560.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2013

Perusahaan pasti memiliki peraturan-Peraturan yang telah ditetapkan, dari peraturan-peraturan tersebut menghasilkan kebijakan bagi perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan semestinya. Menurut hasil wawancara, dapat dilihat beberapa kebijakan yang telah ditetapkan dalam Perum BULOG ialah penyedia beras bagi masyarakat miskin, pengendalian stok beras, pembelian gabah dari petani, impor beras, stabilisasi harga dan kemandirian pangan.

Menurut hasil wawancara dengan kepala pergudangan Perum BULOG Kota Palu, bahwa mereka membeli persediaan stok pergudangan dari pedagang pengumpul. Pembelian tersebut dilakukan karena mempermudah Perum BULOG dalam menjangkau kebutuhan

akan stok yang banyak, karena mereka tidak bisa menjangkau jika mendatangi satu-persatu petani yang ada. Bagan alur pengadaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Pengadaan

Melihat bagan alur pengadaan pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa Perum BULOG telah memiliki mitra kerja, sehingga Perum BULOG melakukan kontrak terikat dan kontrak putus. Kontrak terikat dan kontrak putus dimaksudkan ialah kesepakatan kontrak antara Perum BULOG dengan mitra kerja mereka.

Pembelian beras ialah tidak langsung dari petani itu sendiri, melainkan dengan mitra kerja mereka. Sebelum dari mitra kerja, beras tersebut berawal dari petani kemudian ke pedagang pengumpul, ketika beras sampai ke pedagang pengumpul, mitra kerja membeli beras dari pedagang pengumpul tersebut dan langsung dijual ke BULOG.

Harga beli beras dari petani ke pedagang pengumpul ialah sebesar Rp.5.000,- per kilogramnya. Harga yang ditetapkan oleh Perum BULOG untuk membeli beras dari mitra kerjanya sebesar Rp.6.900,-. Harga tersebut merupakan ketentuan dari kementerian keuangan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan, maka penelitian ini menyimpulkan beberapa hal yaitu, Rata-rata jumlah ketersediaan stok beras pada pergudangan sebanyak 2.312.798,58 Kg, maka kebutuhan beras di gudang masih sangat minim jika di lihat dari masing-masing kapasitas 3.500.000 Kg per satu gudang. Harga per kilogramnya sebesar Rp.6.900,- dengan biaya simpan per kilogramnya sebanyak Rp1,38,- sehingga jumlah rata-rata ketersediaan stok beras sebesar 2.312.798,58

Kg, maka penyediaan stok yang paling ekonomis adalah sebesar 152.078,88 Kg untuk memenuhi kebutuhan stok beras di pergudangan Kota Palu dengan frekuensi sebanyak 15 kali dengan total dalam 1 bulan adalah 2.281.183,20 Kg dan *lead time* selama 1 minggu, Pergudangan Perum BULOG menggunakan metode *First In First Out* (FIFO), dimana stok yang pertama masuk merupakan stok yang pertama keluar. Metode tersebut dapat melihat pembelian, pengeluaran dan total biaya dari pembelian dan pengeluaran. Kebijakan penyediaan beras pergudangan Perum BULOG di Kota Palu, tidak berjalan sesuai dengan peraturan. Kenyataannya, beras tidak di beli langsung dari petani. Tetapi dari pedagang pengumpul melalui mitra kerja, sehingga petani merasa dirugikan.

Hal-hal yang dapat disarankan baik untuk pihak pergudangan Perum BULOG maupun pihak yang terkait dalam kebijakan ketersediaan stok beras yakni, Perum BULOG perlu menerapkan perhitungan yang terdapat pada pembahasan, hal tersebut merupakan perhitungan yang paling efisien untuk pemesanan stok beras. Perum BULOG membeli beras mereka langsung kepada petani agar petani padi sawah tidak merasa dirugikan akibat berfluktuasinya harga beras di tingkat pedagang pengumpul. Petani lebih menguatkan kelompok tani mereka dengan memperbaiki kualitas beras, sehingga beras yang dihasilkan oleh petani dapat kembali dibeli oleh BULOG.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, 2011. *Pengendalian Persediaan Bahan Baku*. <http://koleksi-skripsi.blogspot.com/2011/04/pengendalian-persediaan-bahan-baku.html>. Di Akses pada Tanggal 14 Desember 2012.
- Fahmi Irham. 2011. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi "MANAJEMEN PERSEDIAAN" jilid 1*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2012. *Kebutuhan Pangan Negara Indonesia*. <http://Randy.blogspot.com>. Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2012.

Pujihastuti E. 2008. *Analisis Kebijakan Perusahaan Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku*. Dalam Jurnal Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, 2008.

Rosmiati. 2012. Analisis Persediaan Bahan Baku Keripik Sukun Dengan Pendekatan *Economic Order Quantity* (Studi Kasus: Industry Rumah Tangga Citra Lestari Production). Dalam Skripsi Program Studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Tadulako, 2012.